

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Porang (*Amorphophallus onchophyllus Prain*) merupakan salah satu jenis tumbuhan umbi-umbian. Porang dapat dijadikan salah satu jenis tanaman alternatif sumber bahan pangan karena memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi, yaitu kandungan pati sebesar 76,5%, protein 9,20%, kandungan serat 25%, dan kandungan lemak sebesar 0,20% (Syaefulloh, 1990). Karbohidrat yang diperoleh dari umbi porang juga banyak digunakan dalam industri kertas, tekstil, cat, bahan negatif film, bahan isolasi, pita seluloid, dan bahan kosmetika. Porang juga memiliki kandungan glukoman yang tinggi, yaitu sebesar 45-65% (Aryanti dkk, 2015).

Glukomannan merupakan polisakarida dari jenis hemiselulosa yang terdiri dari ikatan rantai galaktosa, glukosa, dan mannanosa. Glukomannan yang terkandung dalam umbi porang memiliki sifat yang dapat memperkuat gel, memperbaiki tekstur, mengentalkan, menurunkan kadar gula darah, dan menurunkan kadar kolesterol dalam darah. Tepung porang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, di antaranya pangan fungsional, pakan ternak, pengikat air, bahan pengental, penggumpal atau pembentuk gel dan makanan diet rendah lemak dan kalori, terutama karena sifat kelarutan glukomannannya yang tinggi di dalam air (Wang dan Johnson, 2003).

Budidaya tanaman porang di Indonesia masih belum banyak dilakukan, terutama di daerah Kalimantan Barat meski diketahui tanaman porang telah ditemukan di Kalimantan Barat. Masyarakat masih belum banyak yang mengetahui bahwa tanaman porang merupakan salah satu tanaman yang dapat dibudidayakan dengan cukup mudah dan sangat banyak di ekspor ke luar negeri serta kandungan tanaman porang yang dapat dijadikan sebagai alternatif pengganti makanan pangan karena kandungan gizi yang tinggi.

Porang merupakan salah satu komoditas ekspor yang terus meningkat. Selama tahun 2018 ekspor porang sebanyak 11 ribu ton dengan nilai Rp 220 milliyar, selama tahun 2019 sebanyak 11,720 ton senilai Rp 644 milliyar. Dan periode pada januari hingga juli 2020 sebesar 14,568 ton dengan nilai Rp 801,24

milliyar (Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kepulauan Bangka Belitung, 2020). Negara tujuan ekspor porang antara lain Jepang, Taiwan, Korea, dan China serta beberapa negara di Eropa.

Perkembangbiakan tanaman porang dapat bersifat vegetatif dan generatif. Selama ini porang lebih banyak dikembangbiakkan dengan cara vegetatif menggunakan katak dan umbi. Secara generatif perkembangbiakan porang dapat menggunakan biji.

Tanaman porang hanya mengalami pertumbuhan 5-6 bulan setiap tahunnya yaitu pada musim hujan saja, di luar masa itu tanaman porang akan mengalami masa dorman. Mematahkan masa dorman tanaman porang diperlukan perlakuan khusus untuk meningkatkan viabilitas dan vigor benih porang. Metode pematahan dormansi dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dapat dilakukan dengan pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) air kelapa muda .

Air kelapa mengandung zat hara dan ZPT yang diperlukan untuk perkembangan dan pertumbuhan tanaman. Air kelapa mengandung senyawa organik seperti vitamin C, vitamin B, hormon auksin, giberelin dan sitokinin 5,8 mg/l. Air kelapa muda juga mengandung air, protein, karbohidrat, mineral, vitamin, sedikit lemak, Ca, dan P (Yunita, 2011).

Hingga saat ini, penelitian tentang peningkatan viabilitas dan vigor benih porang melalui perendaman air kelapa belum pernah dilakukan. Oleh sebab itu penelitian peningkatan viabilitas dan vigor benih porang melalui beberapa konsentrasi air kelapa muda melalui perendaman untuk menemukan konsentrasi terbaik dari pemberian ZPT air kelapa muda terhadap benih porang perlu dilakukan.

B. Masalah Penelitian

Tanaman porang hanya mengalami pertumbuhan selama 5-6 bulan setiap tahunnya yaitu pada musim penghujan, di luar masa itu tanaman porang mengalami masa dorman dan daunnya akan layu, seolah-olah mati. Tanaman porang akan kembali tumbuh pada musim penghujan dan umbi yang tumbuh di dalam tanah akan membesar.

Perendaman benih di dalam air kelapa diharapkan dapat meningkatkan viabilitas dan vigor benih porang pada saat benih porang dalam masa dorman. Selain itu perendaman di dalam air kelapa akan dapat mempercepat dan

menyeragamkan perkecambahan benih porang. Hingga saat ini pengaruh tinggi rendahnya konsentrasi air kelapa belum pernah diteliti sehingga sampai saat ini belum diketahui berapa konsentrasi terbaik perendaman air kelapa untuk meningkatkan viabilitas dan vigor benih porang.

Pengaruh perendaman menggunakan air kelapa tergantung dari tinggi rendahnya konsentrasi air kelapa, konsentrasi yang tepat saat perendaman ditambah air kelapa perlu diteliti agar perendaman dalam air kelapa menjadi efisien dan efektif. Berdasarkan rumusan masalah dapat dirumuskan, “berapa konsentrasi terbaik dari perendaman dalam air kelapa untuk meningkatkan viabilitas dan vigor benih porang?”

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsentrasi terbaik sebagai bahan perendaman benih porang dalam air kelapa muda untuk meningkatkan viabilitas dan vigor benih porang.